



INOVASI SARANA PRASARANA PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMK BHAKTI INSANI BOGOR

INNOVATION OF LIBRARY INFRASTRUCTURE FACILITIES IN INCREASING STUDENTS' READING INTEREST AT SMK BHAKTI INSANI BOGOR

Mohamad Aditya Rizaldi¹, R. Siti Pupu Fauziah², Rosnawati³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

1Korespondensi: Mohamad Aditya Rizaldi (f.2110848@unida.ac.id)

Abstrak

Minat baca siswa berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena membantu memperluas pengetahuan dan keterampilan akademik. Namun, rendahnya minat baca masih menjadi tantangan, salah satunya akibat dominasi penggunaan ponsel sebagai sumber informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMK Bhakti Insani Bogor, dengan fokus pada bentuk inovasi, dampak, serta kendala dan solusi dalam penerapannya. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi kasus, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi seperti pengumpulan usulan buku melalui formulir digital, penataan ulang ruang baca, serta pengembangan layanan perpustakaan *hybrid* mampu meningkatkan frekuensi dan durasi kunjungan siswa. Rata-rata kunjungan meningkat dari 5–10 siswa menjadi 20–25 siswa per hari, disertai peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, fasilitas teknologi, dan sumber daya manusia. Meski demikian, kolaborasi antara pustakawan, guru, dan siswa menjadi solusi efektif untuk menjaga keberlanjutan inovasi dan menjadikan perpustakaan sebagai pusat belajar yang menarik dan partisipatif.

Kata Kunci: Inovasi Perpustakaan, Minat Baca Siswa, dan Sarana Prasarana.

Abstract

Students' reading interests play an important role in improving the quality of education because they help expand academic knowledge and skills. However, low interest in reading is still a challenge, one of which is due to the dominance of mobile phones as a source of information. This study aims to analyze the innovation of library facilities and infrastructure in increasing students' reading interest in SMK Bhakti Insani Bogor, focusing on the forms of innovation, impact, as well as obstacles and solutions in its implementation. The research approach uses descriptive qualitative methods with case studies, through interviews, observations, and documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model which included reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that innovations such as collecting book proposals through digital forms, rearranging reading rooms, and developing hybrid library services are able to increase the frequency and duration of student visits. The average number of visits increased from 5–10 students to 20–25 students per day, accompanied by an increase in student involvement in literacy activities. The obstacles faced include budget limitations, technological facilities, and human resources. However, collaboration between librarians, teachers, and students is an effective solution to maintain the sustainability of innovation and make the library an interesting and participatory learning center.

Keywords: Library Innovation, Students' Reading Interest, and Infrastructure

PENDAHULUAN

Minat baca siswa sangat penting untuk perkembangan pendidikan karena minat ini memungkinkan siswa untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses secara akademik. Rendahnya minat baca siswa disebabkan karena tidak memiliki akses ke buku yang menarik, pengaruh *gadget*, dan pendekatan yang tidak mendukung kebiasaan membaca (Sari, 2020). Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan, karena literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan analitis yang sangat diperlukan dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Perpustakaan sekolah, sebagai pusat literasi, memiliki peran strategis dalam meningkatkan minat baca (Asmalia, 2025). Namun pada prakteknya, banyak perpustakaan sekolah hanya difungsikan sebagai tempat penyimpanan buku tanpa strategi pengelolaan yang menarik dan

interaktif bagi siswa (Rizki, 2019). Akibatnya, tingkat kunjungan rendah, koleksi buku tidak sesuai minat, dan fasilitas tidak mendukung kenyamanan belajar menjadi hambatan utama dalam menumbuhkan budaya membaca.

Dalam menjawab tantangan ini, inovasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan menjadi kunci. Inovasi tersebut mencakup digitalisasi layanan, penyediaan ruang baca yang nyaman, serta partisipasi siswa dalam pengembangan koleksi. Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki tampilan fisik perpustakaan, tetapi juga mendorong keterlibatan emosional dan intelektual siswa terhadap aktivitas membaca. Konsep perpustakaan *hybrid* yang mengintegrasikan layanan fisik dan digital juga menjadi arah pengembangan yang relevan dengan kebutuhan generasi saat ini (Rohmah et al, 2025).

State of the art dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan berbasis inovasi di tingkat sekolah menengah kejuruan, dengan studi kasus di SMK Bhakti Insani Bogor. Penelitian sebelumnya banyak

menyoroti literasi secara umum, namun masih terbatas yang secara khusus mengaitkan inovasi fisik dan manajerial perpustakaan dengan peningkatan minat baca siswa (Pratama, 2016)

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui inovasi-inovasi sarana dan prasarana perpustakaan dapat meningkatkan minat baca siswa, (2) menganalisis dampak dari inovasi tersebut terhadap perilaku literasi siswa, dan (3) mengidentifikasi kendala serta solusi dalam proses pengembangan inovasi perpustakaan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah, pustakawan, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam membangun perpustakaan sekolah yang lebih efektif, inklusif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Minat Baca

Minat baca merupakan dorongan internal dalam diri seseorang untuk terlibat dalam kegiatan membaca secara aktif dan sadar (Dalman, 2013). Minat ini tidak hanya mempengaruhi seberapa sering seseorang membaca, tetapi juga seberapa dalam ia memahami bacaan tersebut. Menurut Dian (2018), minat baca merupakan kecenderungan hati terhadap bacaan yang disertai usaha untuk memperoleh manfaat darinya. Sementara menurut Dalman, minat baca berarti dorongan untuk memahami isi teks secara mendalam, kata demi kata. Hal senada juga diungkapkan oleh Lilawati yang menyebutkan bahwa minat baca melibatkan perasaan senang dan perhatian mendalam terhadap kegiatan membaca, yang kemudian mendorong individu untuk membaca secara sukarela. Pendapat-pendapat ini menggaris bawahi bahwa membaca bukan hanya sekadar kegiatan akademik, tetapi juga pengalaman pribadi yang menyentuh aspek emosional dan kognitif seseorang

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca dibagi

menjadi dua: internal dan eksternal. Faktor internal meliputi bakat alami, kebiasaan membaca, kondisi emosional, dan tingkat pendidikan (Nuraeni et al, 2025). Misalnya, siswa yang sejak kecil terbiasa membaca akan lebih mudah membentuk kebiasaan literasi yang konsisten. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan keluarga, lingkungan yang tidak literat, atau tidak tersedianya bahan bacaan yang menarik, juga menjadi penyebab rendahnya minat baca siswa di Indonesia (Purwasi et al, 2023). Manajemen yang efektif dan pemberian layanan inovatif juga sangat penting bagi perpustakaan untuk memenuhi peran Pendidikan dan meningkatkan literasi di kalangan siswa (Ramadani et al, 2024).

Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah bagian dari sistem pendidikan, yang berperan sebagai pusat informasi, sumber belajar, dan ruang eksplorasi siswa. Menurut Eberhart, perpustakaan adalah kumpulan sumber daya dalam berbagai format yang dikelola oleh profesional dan bertujuan untuk mendidik, menginformasikan, dan menghibur audiensnya (Rahmat et al, 2021). Basuki menambahkan bahwa perpustakaan adalah tempat penyimpanan buku yang disusun secara sistematis dan digunakan oleh pembaca, bukan untuk diperjualbelikan.

Fungsi perpustakaan bukan hanya berperan sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai pusat layanan informasi dan ruang untuk pengembangan minat dan bakat siswa. Ketika dikelola secara optimal, perpustakaan sekolah dapat menjadi sarana rekreasi intelektual yang memfasilitasi pertumbuhan literasi siswa dan membentuk budaya baca yang positif.

Dalam prakteknya, fungsi perpustakaan tidak cukup hanya sebagai ruang penyimpanan buku, melainkan

harus menjadi pusat pembelajaran, penelitian, serta pengembangan diri dan diperlukan regulasi yang mampu mendorong setiap sekolah untuk membangun dan mengembangkan perpustakaan secara ideal dan terukur. Dalam peraturan Perpustakaan No. 4 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah memuat beberapa ketentuan utama terkait komponen wajib yang harus dipenuhi oleh perpustakaan sekolah pada berbagai jenjang. Diantaranya, yaitu wajib memiliki 1.000 judul buku koleksi, menyediakan ruang baca dengan luas minimum 100m², memiliki minimal 5 unit komputer dan jaringan internet, dikelola oleh pustakawan profesional yang mengikuti pelatihan sertifikasi, dan memiliki anggaran tetap.

Peran Guru dan Pustakawan

Dalam operasionalisasi perpustakaan sekolah, pustakawan dan guru memiliki peran yang saling melengkapi. Pustakawan bertindak sebagai administrator yang mengelola koleksi, merancang program literasi, dan menciptakan suasana perpustakaan yang menyenangkan (Elmadina, 2019). Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar. Interaksi antara guru, pustakawan, dan siswa ini menjadi indikator penting dalam efektivitas pemanfaatan perpustakaan (Aulia, 2023).

Beberapa indikator perpustakaan yang baik meliputi ketersediaan koleksi yang relevan dan diperbarui, kenyamanan ruang baca, fasilitas teknologi digital dan kompetensi staf yang mendukung perkembangan literasi siswa.

Inovasi dalam Pengelolaan Perpustakaan

Inovasi adalah proses menciptakan sesuatu yang baru atau menyempurnakan sesuatu yang sudah

ada untuk menyelesaikan masalah tertentu (Baregheh, 2009). Dalam konteks perpustakaan, inovasi mencakup digitalisasi layanan (seperti *e-book*, *e-jurnal*, katalog daring), penggunaan teknologi (aplikasi peminjaman, *barcode*, sistem mandiri), dan penyediaan ruang kreatif. Zaltman dan Duncan menyebutkan bahwa inovasi merupakan ide atau praktik baru yang dirasakan relevan oleh kelompok tertentu, sementara Rogers menekankan bahwa kebaruan ditentukan oleh persepsi individu terhadap suatu ide.

Strategi inovasi yang efektif mencakup pelibatan siswa dalam kegiatan literasi (Aggraini et al, 2022), penyediaan ruang kolaboratif, dan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan. Dengan pendekatan ini, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang belajar yang dinamis dan menyenangkan.

Dampak Inovasi terhadap Minat Baca

Inovasi memberikan dampak nyata terhadap perilaku siswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Perubahan desain interior, penyediaan fasilitas digital, dan program literasi berbasis teknologi mampu meningkatkan frekuensi kunjungan siswa dan kenyamanan dalam membaca (Israwanti et al, 2025). Implementasi sistem digital, seperti peminjaman berbasis aplikasi, memudahkan akses dan meningkatkan efisiensi pelayanan. Dampak positif ini juga meningkatkan kepuasan pengguna, terutama siswa yang akrab dengan teknologi digital. Namun, penerapan inovasi juga menghadapi tantangan seperti kurangnya SDM terlatih dan keterbatasan anggaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan dan dukungan manajerial dari pihak sekolah agar inovasi dapat diimplementasikan

secara berkelanjutan (Afian & Saputra, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif studi kasus. Metode ini dipilih untuk memahami secara mendalam inovasi pengelolaan sarana prasarana perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah SMK Bhakti Insani Bogor. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan pustakawan, guru dan siswa. Serta studi dokumen internal (Sugiyono, 2013). Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang, yang terdiri dari 1 Pustakawan, 1 WakaSapras, dan 3 siswa pengguna perpustakaan. Data sekunder diperoleh dari literatur, regulasi pemerintah dan arsip dokumen perpustakaan yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi; reduksi data dengan merangkum dan menyeleksi informasi penting; penyajian data dalam bentuk narasi dan temuan terstruktur; dan penarikan kesimpulan secara induktif berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2013). Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi dan keandalan informasi yang diperoleh (Cresswell & Cresswell, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Sebelum dilakukan renovasi, sarana dan prasarana Perpustakaan SMK Bhakti Insani belum memenuhi standar ideal sebagaimana diatur dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Republik Indonesia No. 4 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah. Berikut perbandingan antara regulasi Perpustakaan dengan kondisi nyata di SMK Bhakti Insani Bogor:

Tabel 1 Perbandingan Standar Ideal dan Kondisi Aktual Perpustakaan

Komponen	Standar Nasional Perpustakaan No. 4 Tahun 2024	Perpustakaan SMK Bhakti Insani
Jumlah Judul Buku	≥ 1.000 judul	± 487 judul
Luas Ruang Baca	≥ 100 m ²	± 53 m ²
Komputer Akses Informasi	≥ 5 unit + akses internet	1 unit komputer, wifi tidak bisa di akses
Pustakawan Profesional	Minimal 1 orang	1 orang bersertifikat dan 1 orang belum bersertifikasi
Koleksi Digital & Multimedia	Adanya <i>e-book</i> atau sejenisnya	Adanya aplikasi Slims
Anggaran Tetap	Tersedia dan terencana rutin	Terbatas dan tidak terencana

Sumber: SMK Bhakti Insani Bogor & Perpustakaan No. 4 Tahun 2024

Kondisi ini menciptakan suasana perpustakaan yang kurang menarik dan tidak mendukung kenyamanan dalam membaca. Penataan ruang cenderung monoton, koleksi kurang variatif, dan belum ada keterlibatan siswa dalam

pengelolaan koleksi. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat kunjungan serta minat baca siswa.

Inovasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Sebagai bentuk inovasi partisipatif, pustakawan menyediakan formulir digital (*Google Form*) agar siswa bisa mengusulkan koleksi buku baru yang mereka minati, sebagaimana yang dituturkan oleh pustakawan SMK Bhakti Insani Bogor bahwa pengembangan fasilitas salah satunya dari koleksi yang sesuai dengan rekomendasi request dari siswa, kita *share google form* ke siswa untuk bebas mengisi apa saja yang siswa mau adakan di perpustakaan.

Dengan Langkah ini, pengelolaan koleksi menjadi lebih tepat sasaran dan responsif terhadap kebutuhan aktual pengguna utama perpustakaan yaitu siswa. Selain formulir, pustakawan juga mulai merancang e-katalog sederhana agar pencarian koleksi lebih praktis dan tidak terbatas secara fisik, pendekatan ini mencerminkan upaya memperluas pemahaman siswa tentang informasi, meningkatkan literasi digital, sekaligus memberikan alternatif platform yang lebih sesuai dengan kebiasaan generasi saat ini (Warsita, 2022).

Inovasi lainnya adalah penataan ulang tata ruang perpustakaan secara berkala. Meja baca, rak, serta area duduk diatur agar menciptakan Kesan luas dan Nyaman. Ruang lesehan juga ditambahkan agar siswa lebih nyaman membaca di perpustakaan. lingkungan fisik yang nyaman terbukti mendorong keterlibatan siswa, hal ini sejalan dengan teori *learning environment* yang menekankan pentingnya desain ruang dalam mendukung pengalaman belajar yang efektif.

Pustakawan merencanakan transformasi perpustakaan ke model *hybrid* yang menggabungkan layanan fisik dan digital, rencana ini mencakup

langganan *2-book* dari platform digital resmi seperti milik Kementerian, serta integrasi peminjaman melalui aplikasi seluler. Harapannya, siswa bisa mengakses buku kapan pun dan di mana pun tanpa terhalang ruang fisik. Respon siswa terhadap ide ini sangat positif. Berdasarkan survei internal, 76 siswa menyatakan ketertarikan terhadap layanan digital. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan fleksibilitas dalam mengakses informasi, terutama di era mobilitas tinggi dan keterbatasan waktu. Selain itu, pustakawan telah menyusun rencana untuk mengganti meja, kursi baca, serta menambah kipas angin untuk kenyamanan ruang. Di samping itu, penambahan koleksi buku secara berkala juga masuk dalam agenda kerja jangka menengah. Namun, keterbatasan dana masih menjadi penghambat utama.

Dampak Inovasi terhadap Minat Baca Siswa

Dampak inovasi terlihat dari meningkatnya jumlah kunjungan harian siswa ke perpustakaan, dari sebelumnya 5–10 siswa menjadi sekitar 20–25 siswa per hari. Selain itu, durasi membaca pun meningkat dari rata-rata 15 menit menjadi 30–40 menit per kunjungan. Beberapa siswa menyampaikan bahwa perpustakaan kini lebih nyaman, lebih terang, dan menyenangkan untuk dikunjungi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa desain ruang yang lebih terbuka dan koleksi yang relevan memainkan peran besar dalam menarik minat baca.

Dalam konteks ini, keberhasilan inovasi diukur tidak hanya dari aspek kuantitatif (jumlah kunjungan), tetapi juga dari partisipasi aktif siswa, kepuasan layanan, dan keterlibatan dalam pengembangan perpustakaan.

Kendala dan Solusi yang Dihadapi

Berbagai tantangan dihadapi oleh pustakawan dalam pelaksanaan inovasi, antara lain:

1. Keterbatasan anggaran. Faktor ini menjadi hambatan utama dalam pengadaan teknologi, fasilitas, dan koleksi baru. Solusinya adalah pendekatan bertahap dan kolaborasi dengan jurusan sekolah untuk mendukung proyek literasi digital.
2. Keterbatasan teknologi. Akses internet dan komputer yang terbatas. Solusi awal berupa pemanfaatan katalog berbasis *Google Drive* dan peminjaman manual menggunakan *barcode* sederhana.
3. Partisipasi siswa yang tidak merata. Jurusan teknik cenderung kurang tertarik pada literasi umum. Maka, pustakawan menyesuaikan koleksi dengan minat mereka, seperti buku motivasi dan komik edukatif.
4. Kurangnya SDM. Pustakawan di perpustakaan ini hanya ada dua pengelola saja. Untuk itu, dibentuk tim relawan literasi dari kalangan siswa untuk membantu tugas administratif dan promosi program literasi.

KESIMPULAN

Inovasi yang dilakukan oleh pustakawan SMK Bhakti Insani, seperti penataan ulang tata ruang, pengumpulan usulan buku melalui formulir digital, dan rencana perpustakaan *hybrid*, terbukti meningkatkan minat baca siswa. Kunjungan harian meningkat, ruang baca terasa lebih nyaman, dan siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam pengelolaan koleksi.

Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan anggaran dan teknologi, pengelola mampu mengatasi hambatan tersebut melalui strategi kolaboratif dan inovasi bertahap. perubahan ini menunjukkan bahwa inovasi sederhana namun tepat sasaran dapat menjadikan perpustakaan sebagai

ruang belajar yang inklusif dan menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afian, T., Saputra, R. D. A. 2021. Inovasi Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan Bidang Administrasi Pendidikan*, 6(1): 6-12.
- Anggraini, H. N., Fuji Lestari, N. L. I., & Mutia, F. 2022. Co-Working Space in Library: A Literature Review. *Edulib*, 14(2): 110-121.
- Asmalia, M. B. 2025. Analisis Pemanfaatan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 17 Krui, Kabupaten Pesisir Barat. Tesis. UIN Raden Intan Lampung.
- Aulia, I., Hasan, N. A., & Nurrahmi. 2023. Kolaborasi Guru dan Pustakawan dalam Proses Pembelajaran Berbasis Perpustakaan di SD Negeri 69 Banda Aceh. Tesis. UIN Ar-Raniry.
- Baregheh, A., Rowley, J., & Sambrook, S. 2009. Towards a Multidisciplinary Definition of Innovation. *Journal of Management Decision*, 47(8): 1323-1339.
- Dalman, H. 2013. Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Elmani, A. 2019. Peran Pustakawan dan Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan oleh Para Siswa di SMA Keluarga Widuri. Tesis. UIN Syarif Hidayatullah.
- Farhan, R. 2019. Pengelolaan Perpustakaan dalam Peningkatan Minat Baca Siswa di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar. Tesis. UIN Ar-Raniry.
- Israwanti, N., Ridwan, M. ., Ismaya, I., Galib, A. A. A., & Karmila. 2025. Inovasi Pustakawan dalam

- Meningkatkan Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan SMK Negeri 5 Enrekang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, 6(1): 71-84.
- Lexy, J. Moleong. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwasi, I., Nurhasanah, D., & Wahid, L. O. A. 2023. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa pada Perpustakaan SMAN 1 Tongaune Konawe. *Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi*, 3(1): 1-8.
- Ramadani, F., Putri, DUM., Zainal, SR. (202). Inovasi Pelayanan Sirkulasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, Vol.1, No.1.
- Rohmah, S. M., Dewi, E. F., Sari, R. O., Putra, R. B. A., & Fitria, R. N. (2025). Implementasi Manajemen dan Digitalisasi Perpustakaan dalam Meningkatkan Layanan Literasi di SMPN 33 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 4(3): 186-199.
- Sari, N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.05, No.01.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Warsita, B. (2020). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Remaja. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1): 45-56.